

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pemuda senantiasa selalu menempati peran yang strategis dalam setiap peristiwa penting yang terjadi dan dapat dikatakan bahwa pemuda menjadi tulang punggung dari keutuhan perjuangan melawan penjajah Belanda dan Jepang pada waktu itu. Peran tersebut juga tetap disandang oleh pemuda Indonesia hingga kini. Pemuda merupakan suatu generasi yang diwarisi berbagai macam harapan dari generasi sebelumnya. Artinya pemuda merupakan harapan sebagai generasi penerus dan pelurus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan generasi yang mengisi serta melanjutkan tongkat estafet pembangunan negaranya. Menurut Sunatra dalam *Pendidikan Politik Kewarganegaraan* (2016), suatu bangsa akan lenyap bila generasi mudanya tidak peduli lagi akan kehidupan bangsanya. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa pemuda harus memiliki sifat *altruistic* yaitu suatu sikap yang peduli dan selalu mementingkan kepentingan public dan masa depan.

Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Dalam hal ini dimulai dari usia pelajar menengah atas dan sederajat, tanpa terkecuali mahasiswa.

Berbicara pemuda atau generasi muda sebagai agen perubahan (*agent of change*) tidak bisa dilepaskan dari mahasiswa dan berbagai organisasi pergerakan mahasiswa. Sejarah mencatat bahwa sejak tahun 1961, 1978, 1998 hingga sekarang, mahasiswa senantiasa menjadi garda terdepan dalam menyuarakan perubahan dalam dinamika politik

tanah air. Mahasiswa sebagai golongan muda yang terdidik dikenal memiliki jiwa militansi dan idealisme yang tinggi. Hal itu disebabkan mahasiswa sebagai pemuda yang memiliki motif mencari identitas dan pengakuan eksistensi dirinya dengan ditopang tingkat pengetahuan lebih jika dibandingkan dengan pelajar sekolah dasar dan sekolah menengah. Sedikit menengok kebelakang dalam peristiwa kurang lebih 18 tahun silam, dimana mahasiswa seluruh Indonesia menduduki gedung DPR-RI sebagai representatif dari seluruh bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Gerakan reformasi pada tahun 1998 yang dimotori oleh mahasiswa dapat meruntuhkan kekuasaan pemerintah selama 32 tahun. Adalah presiden Soeharto yang akhirnya mengundurkan diri pada 21 Mei 1998 atas desakan mahasiswa dengan melakukan gelombang aksi demonstrasi. Itu menunjukkan bahwa kehebatan yang dimiliki oleh seorang pemuda, kehebatannya dalam berfikir serta keberaniannya untuk bertindak dan bergerak.

Dunia kampus erat kaitannya antara mahasiswa dengan organisasi atau lembaga, baik itu lembaga eksternal maupun internal kampus. Menurut *Kartodiharjo*, Lembaga adalah instrument yang mengatur hubungan antar individu. lembaga juga berarti seperangkat ketentuan yang mengatur masyarakat yang telah mendefinisikan bentuk aktifitas yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya, hak istimewa yang telah diberikan serta tanggungjawab yang harus dilakukan

Pada dasarnya semua organisasi yang bergerak dibidang apapun memiliki tujuan yang berbeda-beda, begitupun organisasi yang bergerak dalam ruang lingkup mahasiswa. Organisasi atau lembaga kemahasiswaan memberikan kesempatan bagi seluruh anggotanya untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki agar berguna bagi kehidupan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Tidak terkecuali Badan

Eksekutif Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung. Lembaga yang disingkat BEM UNPAS adalah lembaga kemahasiswaan yang bergerak pada bidang pengkajian dan penalaran di Universitas Pasundan Bandung. Didirikan di Bandung pada tahun 2005, dan melaksanakan Kongres Mahasiswa pertama pada tanggal 13 Januari 2007 yang melahirkan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung serta terpilihnya presiden mahasiswa.

Adapun tujuan dari BEM Universitas Pasundan Bandung yaitu, terbinanya mahasiswa akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Pancasila, nilai-nilai kesundaan dan bertanggung jawab atas terwujudnya Universitas Pasundan yang nyunda, nyantri, nyakola, dan nyantika. Sedangkan fungsinya adalah :

1. Sebagai lembaga eksekutif mahasiswa di lingkungan Universitas Pasundan Bandung.
2. Melaksanakan Garis-Garis Besar Haluan Program Kerja Lembaga Kemahasiswaan yang telah ditetapkan.
3. Merencanakan, menetapkan, dan melaksanakan Program Kerja sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Program Kerja.
4. Mengemban dan melaksanakan amanat Kongres Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
5. Melaksanakan aspirasi mahasiswa yang telah dikoordinasikan oleh DPM UNPAS.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sony Kurniawan pada tahun 2014 dengan judul Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Dalam Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa mengemukakan bahwa, peran organisasi

kemahasiswaan ekstrauniversitas sangat berpengaruh dalam penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa, itu diwujudkan dengan aktivitas-aktivitas yang mengasah kemampuan kepemimpinan. Diantaranya melalui kegiatan kajian-kajian yang akan mengasah kemampuan berfikir mahasiswa, kegiatan menulis dan mimbar bebas.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan dalam sebuah video sambutannya untuk mahasiswa baru yang ada di seluruh Indonesia mengutarakan bahwa, “Nilai atau IPK yang tinggi akan mengantarkan anda pada panggilan wawancara, tapi kepemimpinan, *analytical thinking*, serta kemampan berkomunikasi itu yang akan mengantarkan anda ke masa depan”. Artinya, keberadaan lembaga kemahasiswaan dianggap penting untuk memberikan pelatihan kepada para anggotanya agar tidak hanya mempunyai nilai atau IPK yang tinggi, tetapi mempunyai karakter kepemimpinan untuk memimpin negara Indonesia di masa yang akan datang. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut, dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dan menambah pengalaman anggotanya dalam sebuah lembaga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **PERANAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA UNIVERSITAS DALAM PENGUATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA** (Studi Deskriptif pada Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. BEM sebagai lembaga kemahasiswaan merupakan tempat pengembangan *softskill* yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

2. Bahwa Lembaga kemahasiswaan memfasilitasi para anggotanya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi pemimpin yang kuat karakternya.
3. Hasil Program kerja lembaga kemahasiswaan yang belum efektif dan optimal dalam penguatan karakter kepemimpinan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan lembaga kemahasiswaan tingkat universitas dalam penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa”?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan dalam perumusan masalah penelitian. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk program BEM sebagai lembaga kemahasiswaan tingkat universitas dalam upaya penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat program BEM dalam upaya penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan BEM dalam mengatasi hambatan pada saat melaksanakan program penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran secara lengkap mengenai Peranan BEM Universitas Pasundan Dalam Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk program BEM universitas dalam upaya penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat program BEM universitas dalam upaya penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan BEM universitas dalam mengatasi hambatan pada saat melaksanakan program penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa
- d.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi pemikiran dan merupakan bahan kajian dalam dunia pendidikan dibidang politik yang tentunya berkaitan dengan karakter kepemimpinan dan organisasi kemasyarakatan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan serta kontribusi pada jurusan pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan wawasan serta membangun kesadaran politik warga negara melalui pemahaman tentang peran BEM universitas dalam penguatan karakter kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Bagi peneliti

Menambah informasi tentang peranan BEM universitas dalam penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi mahasiswa

Menambah wawasan baru dari segi pengetahuan tentang penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa.

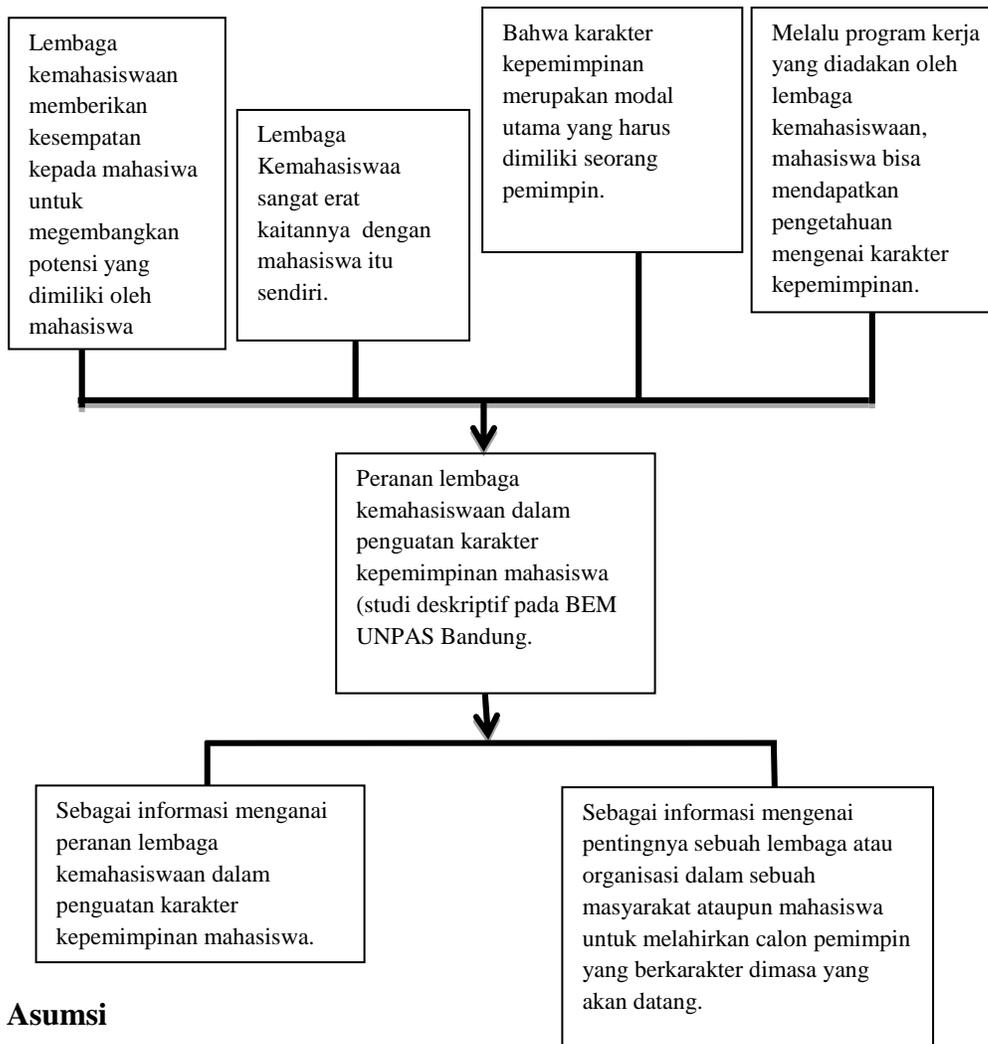
c. Bagi lembaga kemahasiswaan

Refleksi bagi lembaga kemahasiswaan tentang peranannya untuk mahasiswa sebagai wadah untuk menguatkan karakter kepemimpinan. serta sebagai evaluasi untuk menentukan cara efektif dalam upaya penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa.

d. Bagi masyarakat dan jurusan PPKn

Meningkatkan wawasan mengenai manfaat dan pentingnya suatu lembaga atau organisasi untuk melahirkan seorang pemimpin dengan karakter yang kuat. Sedangkan bagi jurusan PPKn sebagai sumber data untuk para dosen dalam upaya penguatan karakter kepemimpinan bagi mahasiswa PPKn.

G. Kerangka Pemikiran



H. Asumsi

Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahan yang sedang diteliti. Asumsi ini merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti.

Dalam penguatan karakter kepemimpinan untuk mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa dituntut untuk membuat program yang berkualitas. Di dalam sebuah organisasi, para anggota dtuntut untuk selalu siap tampil dalam keadaan apapun. Jadi diperlukan mental dan keberanian yang kuat serta jiwa memimpin. Itu sudah ada didalam lembaga kemahasiswaan yang sudah dirancang dan direncanakan berbentuk program

kerja. Jadi program kerja lembaga kemahasiswaan sangat menentukan dalam penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa itu sendiri.

I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran atau keluasan makna yang berlebih terhadap tema penelitian ini, maka dibutuhkan batasan-batasan mengenai definisi judul sebagai berikut.

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan (role) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Lebih lanjut menurut Menurut Anton Moelyono (1949) peranan adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain.

2. Lembaga Kemahasiswaan

Organisasi mahasiswa intra-kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan [perguruan tinggi](#) tertentu dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri, dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian/Lembaga. Bentuknya dapat berupa Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis (IOMS), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau Badan Eksekutif Mahasiswa

(BEM). Kewenangan pengaturan sepenuhnya ada di tangan pemimpin perguruan tinggi yang dituangkan dalam Statuta (UU No. 12 Tahun 2012). [Badan Eksekutif Mahasiswa](#) (BEM) ialah lembaga kemahasiswaan yang menjalankan organisasi serupa pemerintahan (lembaga eksekutif). Dipimpin oleh ketua/presiden BEM yang dipilih melalui pemilu mahasiswa setiap tahunnya. Dalam melaksanakan program-programnya biasanya BEM memiliki beberapa departemen.

3. Karakter

Megawangi (2004) menyebutkan bahwa kata karakter berasal dari Yunani, *charassein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Kata pola itu sendiri menurutnya merupakan suatu kerangka tingkah laku yang membuat perbuatan baik seorang manusia. Adapun definisi karakter merujuk pada pernyataan Munir (2010), sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan maksud menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan pengaruh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pemimpin itu. (Pandji, 1990).

5. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. (Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

J. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu :

BAB I

Mengenai pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II

mengenai kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan konsep-konsep yang berkaitan dengan focus penelitian serta teori-teori yang ada kaitannya dengan penelitian penulis dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III

Mengenai metode dan pendekatan penelitian, dimana peneliti menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam bab ini juga dijelaskan partisipan dan tempat penelitian serta teknik pengumpulan data.

BAB IV

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil temuan pada saat peneliti berada dilapangan. Dihubungkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan disesuaikan dengan teori-teori yang menunjang.

BAB V

Berkenaan dengan simpulan dan saran, dalam bab ini peneliti akan mencoba menyimpulkan apa yang menjadi hasil dari temuannya dilapangan. Selain itu akan muncul juga saran untuk beberapa pihak sesuai dengan judul penelitian yaitu untuk

mahasiswa, lembaga kemahasiswaan, untuk prodi PPKn dan umumnya untuk masyarakat.